



Analisis Buku “Belajar Tata Bahasa Jerman: Artikel *Im Nominativ, Akkusativ und Dativ*” Berdasarkan Standar *Profile Deutsch*

Nengsih Silviana¹, Frensy Sefriana Sijabat², Kristin Simanjuntak³

Ruth Krenia⁴

¹²³⁴ Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

Nengsih.2233132047@mhs.unimed.ac.id, fren.2233132044@mhs.unimed.ac.id,
kristinsimanjuntak09@gmail.com, ruthkrenia.2233332004@mhs.unimed.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 02, 2025
Revised April 04, 2025
Accepted April 07, 2025

Keywords:

German grammar, articles, personal pronouns, Profile Deutsch, GER/CEFR

ABSTRACT

*This research aims to examine the implementation of German grammar through a linguistic approach, as outlined in Chapters 2 and 3 of the book *Learning German Grammar Using a Linguistic Approach* by Mantasiah R., Yusri, and Muhammad Anwar. The primary focus is on understanding the use of articles in nominative, accusative, and dative cases, as well as personal pronouns in German. This study connects the discussion of grammar to the Profile Deutsch standard, which is part of the GER (Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen or CEFR) framework. By gaining a deeper comprehension of German sentence structure, learners are expected to apply grammar more accurately in accordance with international standards.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 02, 2025
Revised April 04, 2025
Accepted April 07, 2025

Keywords:

Tata bahasa Jerman, Artikel, Kata ganti orang, Profile Deutsch, GER/CEFR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan tata bahasa Jerman melalui pendekatan linguistik yang diuraikan dalam Bab 2 dan Bab 3 buku *Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik* karya Mantasiah R., Yusri, dan Muhammad Anwar. Fokus utama kajian ini adalah memahami penggunaan artikel dalam kasus nominatif, akusatif, dan dativ, serta kata ganti orang dalam bahasa Jerman. Studi ini mengaitkan pembahasan tata bahasa dengan standar *Profile Deutsch*, yang merupakan bagian dari kerangka GER (Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen atau CEFR). Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur bahasa Jerman, pembelajar diharapkan dapat menerapkan tata bahasa dengan lebih tepat sesuai standar internasional.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Nengsih Silviana

Instansi penulis: Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

Email: Nengsih.2233132047@mhs.unimed.ac.id

Pendahuluan

Bahasa Jerman dikenal memiliki sistem tata bahasa yang kompleks, terutama dalam hal deklinasi kata benda dan penerapan kasus. Struktur gramatikal dalam bahasa ini sangat bergantung pada penggunaan kasus, yang mencakup nominatif, akusatif, dativ, dan genitiv. Pemahaman yang mendalam tentang sistem kasus menjadi elemen kunci dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena berperan penting dalam membangun keterampilan berkomunikasi yang baik dan sesuai dengan kaidah.

Di antara keempat kasus tersebut, nominatif, akusatif, dan dativ adalah yang paling sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kasus nominatif berfungsi untuk menandai subjek dalam kalimat, akusatif digunakan untuk objek langsung, sedangkan dativ menunjukkan objek tidak langsung. Masing-masing kasus ini memiliki aturan tertentu terkait perubahan artikel, kata ganti, dan struktur kalimat, yang sering kali menjadi tantangan bagi pembelajar bahasa Jerman, terutama bagi mereka yang bukan penutur asli.

Sistem Profile Deutsch merupakan salah satu acuan dalam menilai keterampilan berbahasa Jerman, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Standar ini menggambarkan tingkat kompetensi bahasa berdasarkan jenjang yang disesuaikan dengan Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Oleh karena itu, menelaah penggunaan kasus nominatif, akusatif, dan dativ dalam bahasa Jerman berdasarkan standar Profile Deutsch menjadi penting untuk memahami sejauh mana pembelajar menguasai aspek tata bahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan kasus nominatif, akusatif, dan dativ dalam bahasa Jerman dengan mengacu pada standar Profile Deutsch. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pola kesalahan umum, tingkat kesulitan yang dihadapi pembelajar, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa Jerman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Jerman yang lebih efektif, khususnya dalam aspek gramatikal.

Konsep Dasar Tata Bahasa Jerman Menurut Analisis Linguistik

Artikel dalam Kasus Nominatif, Akusatif, dan Dativ

Dalam bahasa Jerman, bentuk artikel mengalami perubahan sesuai dengan kasus gramatikal yang digunakan.



Nominatif berfungsi sebagai penanda subjek dalam suatu kalimat. Contohnya: Der Mann liest ein Buch. (Laki-laki itu membaca sebuah buku).

Akusatif digunakan untuk menunjukkan objek langsung dalam kalimat. Contohnya: Ich sehe den Mann. (Saya melihat laki-laki itu).

Dativ menunjukkan objek tidak langsung, seperti dalam kalimat Ich gebe dem Mann ein Buch. (Saya memberikan sebuah buku kepada laki-laki itu).

Selain itu, ada sejumlah preposisi yang menentukan penggunaan kasus dalam bahasa Jerman. Preposisi seperti durch, für, gegen, ohne, dan um selalu diikuti oleh akusatif, sedangkan preposisi mit, nach, bei, aus, von, dan zu memerlukan dativ.

Kata Ganti Orang dalam Bahasa Jerman

Dalam bahasa Jerman, bentuk kata ganti orang berubah sesuai dengan kasus gramatikal yang digunakan. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

Kasus	Orang Pertama (Ich)	Orang Kedua (Du)	Orang Ketiga Maskulin (Er)
Nominatif	ich	du	er
Akusatif	mich	dich	ihn
Dativ	mir	dir	ihm

Sebagai ilustrasi:

Dalam kalimat Ich sehe dich. ("Saya melihat kamu"), kata ganti dich berada dalam kasus akusatif karena berfungsi sebagai objek langsung.

Dalam kalimat Ich helfe dir. ("Saya membantu kamu"), kata ganti dir berada dalam kasus dativ, karena kata kerja helfen membutuhkan objek tidak langsung.

Penerapan Tata Bahasa Jerman Berdasarkan Standar *Profile Deutsch*

Profile Deutsch merupakan panduan dalam pembelajaran bahasa Jerman yang disusun sesuai dengan kerangka acuan CEFR. Panduan ini bertujuan untuk membantu pembelajar mencapai tingkat kompetensi dari A1 hingga C2.

Di Indonesia, pengajaran bahasa Jerman di jenjang SMA menargetkan pencapaian kompetensi setara dengan tingkat A2 dalam GER. Pada level ini, siswa diharapkan mampu memahami serta menggunakan struktur tata bahasa dasar dalam percakapan sehari-hari, termasuk penggunaan artikel dan kata ganti orang dalam berbagai kasus.

Metode

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis linguistik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji serta menggambarkan penggunaan tata bahasa Jerman, khususnya dalam aspek artikel dan kata ganti orang, sebagaimana dijelaskan dalam buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik. Jenis



penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yang berfokus pada analisis teori serta konsep yang terdapat dalam literatur terkait.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik yang ditulis oleh Mantasiah R., Yusri, dan Muhammad Anwar. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai referensi tambahan, seperti dokumen resmi Profile Deutsch, standar GER/CEFR, serta jurnal dan artikel akademik yang berkaitan dengan pembelajaran tata bahasa Jerman.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai sumber yang relevan. Langkah-langkah yang ditempuh mencakup pencatatan serta pengelompokan informasi terkait tata bahasa Jerman, terutama dalam penggunaan artikel dan kata ganti orang pada berbagai kasus gramatikal. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan membandingkannya terhadap standar Profile Deutsch untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan tata bahasa Jerman

Hasil Yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan artikel dalam kasus nominatif, akusatif, dan dativ, serta penerapan kata ganti orang dalam bahasa Jerman. Dengan menghubungkan analisis ini dengan standar *Profile Deutsch*, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar memahami tata bahasa Jerman secara lebih terstruktur dan sesuai dengan tingkat kompetensi yang diakui secara internasional. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pengajar dan mahasiswa dalam mengembangkan metode pembelajaran tata bahasa Jerman yang lebih efektif.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman tentang Artikel dalam Bahasa Jerman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penggunaan artikel dalam bahasa Jerman mengikuti pola yang terstruktur, banyak pembelajar pemula mengalami kesulitan dalam menguasainya. Bentuk artikel berubah sesuai dengan kasus gramatikal dalam kalimat. Sebagai contoh, dalam kasus nominatif, artikel *der*, *die*, *das* digunakan untuk menandai subjek, sedangkan dalam kasus akusatif dan dativ, terjadi perubahan seperti *den* untuk maskulin dalam akusatif dan *dem* dalam dativ.

Menurut standar Profile Deutsch, pemahaman tentang artikel sangat penting pada tingkat A1 hingga A2, karena berkaitan dengan kemampuan dasar dalam menyusun kalimat sederhana. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tata bahasa, latihan berbasis konteks sangat dianjurkan agar siswa dapat memahami perubahan bentuk artikel dengan lebih baik.

2. Penggunaan Kata Ganti Orang dalam Bahasa Jerman

Analisis menunjukkan bahwa kata ganti orang (Personalpronomen) dalam bahasa Jerman memiliki pola perubahan yang jelas berdasarkan kasus gramatikal yang digunakan.



Kata ganti berubah tergantung pada fungsinya dalam kalimat, misalnya ich → mich → mir untuk orang pertama tunggal dalam kasus nominatif, akusatif, dan dativ.

Kesalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah penggunaan kata ganti yang tidak sesuai dengan kasusnya. Hal ini umumnya disebabkan oleh perbedaan sistem tata bahasa dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki perubahan kasus serupa. Berdasarkan standar Profile Deutsch, latihan penggunaan kata ganti dalam berbagai konteks percakapan sangat dianjurkan agar pemahaman dan penerapannya dalam komunikasi sehari-hari dapat meningkat.

3. Relevansi dengan Standar Profile Deutsch

Berdasarkan hasil analisis, buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik telah memberikan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar tingkat dasar. Namun, agar lebih selaras dengan standar Profile Deutsch, diperlukan tambahan latihan berbasis situasi nyata serta pendekatan komunikatif dalam pengajaran tata bahasa, sehingga pembelajar dapat lebih mudah mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam percakapan sehari-hari.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penguasaan tata bahasa Jerman, terutama dalam hal penggunaan artikel dan kata ganti orang, memiliki peran krusial bagi pembelajar tingkat dasar. Kesulitan utama yang dihadapi adalah perubahan bentuk artikel dan kata ganti sesuai dengan kasus gramatikal, khususnya bagi penutur bahasa yang tidak menerapkan sistem kasus seperti dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan standar *Profile Deutsch*, pembelajaran tata bahasa sebaiknya tidak terbatas pada penghafalan aturan semata, tetapi juga melibatkan latihan kontekstual serta penerapan dalam komunikasi sehari-hari. Buku Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik sudah memberikan dasar yang solid, namun efektivitasnya dapat ditingkatkan dengan mengombinasikannya dengan metode pembelajaran berbasis komunikasi dan praktik langsung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini. Apresiasi yang mendalam ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya, serta kepada rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam diskusi untuk memahami materi tata bahasa Jerman. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Universitas Negeri Medan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, atas fasilitas yang disediakan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jerman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tata bahasa.



Daftar Pustaka

- Hutagalung, S. M., Manurung, D., & Siallagan, T. K. (2021). Penerapan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(1), 16-23.
- Mantasiah R., Yusri, & Muhammad Anwar. (Tahun). Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik. eprints.unm.ac.id
- Duden. (2022). *Deutsche Grammatik – Regeln und Übungen*. Duden Verlag.
- Goethe-Institut. (2023). *Profile Deutsch: Kompetenzstufen des GER*. Goethe-Institut.
- Hammer, A. (2011). *Hammer's German Grammar and Usage (5th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Helbig, G., & Buscha, J. (2013). *Deutsche Grammatik (8th ed.)*. Langenscheidt.
- Langenscheidt. (2020). *Langenscheidt Grammatiktrainer Deutsch als Fremdsprache*. Langenscheidt Verlag.
- CEFR. (2020). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Cambridge University Press.
- Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman di Indonesia. id.scribd.com